



PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BONDOWOSO

Muhammad Salman Faris¹, Hasan Suaedi², Astri Widyaruli Anggraeni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

Corresponding author: salmanfariez123@gmail.com

Abstrak

Perbedaan karakteristik siswa menjadi salah satu tantangan bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengakomodasi keberagaman karakteristik dan minat siswa adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Model Pembelajaran Berdiferensiasi merupakan upaya adaptasi di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ingin dikaji lebih lanjut bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Bondowoso. Subjek pada penelitian ini yaitu guru kelas VII dan siswa siswi kelas VII. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian diolah dengan teknik pengumpulan data dokumen berupa foto, video, lembar tes sebagai pendukung, data observasi sebagai catatan pengamatan berisi checklist terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMP Negeri 1 Bondowoso dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik dan sesuai pada aturan kurikulum merdeka.

Kata kunci: Digital, Kahoot, Evaluasi, Pembelajaran

Abstract

The differences in student characteristics pose a challenge to educators in implementing learning. A teacher's ability to accommodate the diversity of student characteristics and interests is key to the success of the learning process. The Differentiated Learning Model is an adaptive approach in the classroom to meet students' learning needs. Therefore, we would like to further examine the planning, implementation, and evaluation of Differentiated Learning in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Bondowoso. This study aims to determine the planning, implementation, and evaluation of differentiated learning in the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Bondowoso. The subjects were seventh-grade teachers and seventh-grade students. The research employed qualitative research methods. Data were collected through interviews, observations, and documentation, then processed using documentary data collection techniques such as photographs, videos, test sheets as supporting materials, and observational data as observation notes containing open-ended

checklists. The results indicate that at SMP Negeri 1 Bondowoso, the planning, implementation, and evaluation of differentiated learning in the implementation of the Merdeka Curriculum have been implemented well and in accordance with the Merdeka Curriculum regulations.

Keywords: *Digital, Kahoot, Evaluation, Learning*

1. Pendahuluan

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, serta minat dan bakatnya. Menurut Marlina (2020:3) pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, preferensi belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis. Oleh karena itu, sekolah harus memiliki perencanaan tentang pembelajaran berdiferensiasi, yang terdiri dari mengkaji kurikulum saat ini yang sesuai dengan kekuatan dan kelemahan siswa, merancang perencanaan dan strategi sekolah yang sesuai dengan kurikulum dan metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan siswa, menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, mengkaji dan menilai pencapaian rencana sekolah secara berkala.

Kurikulum merupakan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan (Lisminia,2019). Sistem kurikulum diperbarui namun penyempurnaan kurikulum merdeka dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dalam bidang pendidikan. Terkait dalam hal ini, maka dengan adanya pemerintahan baru terkadang ada juga penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan perkembangan masa kini yaitu integrasi teknologi terhadap perkembangan pendidikan yang begitu terpuruk karena dilanda pandemi Covid-19.

Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan. Pemerintah meningkatkan anggaran pendidikan dan membuat kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah seiring berjalannya waktu mengalami perubahan, salah satunya adalah kebijakan dalam bidang pendidikan. Kebijakan pendidikan yang mengalami perubahan salah satunya adalah Kemenristekdisti nomor 371/M/2021 tentang program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak dilakukan melalui kurikulum merdeka diterapkan pada sekolah penggerak.

Kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Dalam Undang-Undang dasar No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional maka pelaksanaan pendidikan memerlukan kurikulum sebagai program yang memuat seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang

digunakan dalam proses bahan ajar. Saat ini kurikulum yang dikembangkan adalah kurikulum merdeka terutama dalam sekolah penggerak.

Pelaksanaan kurikulum merdeka diwujudkan sejak tahun 2021 dengan diluncurkan program sekolah penggerak sebagai episode ketujuh dari program besar merdeka belajar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Penerapan kurikulum merdeka dirasa sangat penting dalam rangka pemulihan pembelajaran setelah masa pandemi covid-19 dimana ini merupakan campur tangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perubahan pembelajaran selama daring menjadi pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini memerlukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memilih SMPN 1 Bondowoso sebagai subjek penelitian dikarenakan pada SMPN 1 Bondowoso sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan di SMPN 1 Bondowoso pada guru kelas VII mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII sudah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran berdiferensi sudah diterapkan dan terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi terlihat siswa sudah mencapai indikator tujuan pembelajaran tersebut. Assesmen yang dilakukan juga sudah sesuai dengan assesmen yang ada di kurikulum merdeka, diantaranya guru-guru sudah melaksanakan assesmen diasnostik sebelum pembelajaran, kemudian ada assesmen formatif, selain itu juga terdapat assesmen sumatif. Hal tersebut membuat peneliti memilih SMPN 1 Bondowoso sebagai subjek penelitian untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai penelitian yang berjudul "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso" peneliti mengangkat permasalahan penelitian yaitu: (1) bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso?, (2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso?, (3) bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso?. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso dengan cara dokumentasi dan peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

2. Metode Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln dalam Moleong, 2016, hal. 5). Jenis penelitian kualitatif menampilkan hasil data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bondowoso. Lokasi dalam penelitian merupakan objek yang akan dilaksanakan dan dijadikan kegiatan penelitian oleh peneliti. Lokasi penelitian ini bertempat di SMPN 1 Bondowoso, Kecamatan Bondowoso. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan peneliti selesai melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut kemudian diolah dengan teknik pengumpulan data dokumen berupa foto, video, lembar tes sebagai pendukung, data observasi sebagai catatan pengamatan berisi checklist terbuka. Teknik penganalisisan data yang digunakan untuk mengetahui data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tanggal 15 februari 2024 penelitian mulai dilakukan di SMPN 1 Bondowoso dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas VII sebagai informan dalam wawancara. Berikutnya untuk memperkuat hasil wawancara juga dilakukan observasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan kepada guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung di kelas. Lembar observasi yang digunakan terdapat 3 aspek yang akan diamati yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian ini hanya fokus pada rumusan masalah yang telah dituliskan di awal yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso?, bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso?, dan bagaimana evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso?.

Hasil temuan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajara berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1

Bondowoso dijabarkan pada bagian ini. Penjabaran data hasil penelitian terdiri atas: (1) perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso, (2) pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso, dan (3) evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso.

Hasil penelitan ini diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VII dan siswa-siswi kelas VII.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Bondowoso

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kegiatan dokumentasi yaitu pada modul ajar diketahui bahwa perencanaan pembelajaran berdiferensiasi di SMPN 01 Bondowoso sudah menggunakan perangkat belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka, informasi tersebut diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VII yaitu Bapak Nasrul dengan pertanyaan “Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

“Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sudah menggunakan perangkat belajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka yang meliputi modul ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan buku siswa. Namun buku siswa yang diterbitkan pemerintah belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Contohnya pada teks deskripsi diketahui bahwa di dalam buku paket hanya dijelaskan beberapa bacaan/teks yang sudah diberikan oleh pemerintah. Namun sebagai guru Bahasa Indonesia saya merasa teks yang ada di dalam buku paket kurang kontekstual dengan pembelajaran berdiferensiasi, oleh karena itu saya memberikan teks lain kepada siswa yang disesuaikan dengan lingkungan belajar siswa.”



Gambar 4.1 Perangkat Pembelajaran

Rencana pembelajaran yang tercantum pada modul ajar yaitu rencana pembelajaran seperti apa yang akan dilakukan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan

dalam modul ajar ini merupakan kegiatan yang memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan hasil pemetaan awal. Guru memiliki kebebasan untuk memilih alat atau media ajar sesuai kebutuhan belajar siswa. Informasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak Nasrul yaitu “Bagaimana bapak menyusun perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

“Saya melakukan perencanaan dengan membuat administrasi mengajar mulai dari CP, TP dan ATP. Saya juga melakukan asesmen diagnostic untuk mengetahui minat, cara belajar dan gaya belajar siswa untuk dapat menentukan pemetaan terhadap siswa dan menyesuaikan materi dan metode pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas. Selain itu, saya juga melakukan analisis kurikulum untuk menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa.”

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMPN 1 Bondowoso.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi yang sudah dilakukan selama proses pembelajaran di kelas VII pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selama pengamatan langsung di lapangan, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan menggunakan lembar observasi catatan pengamatan menggunakan checklist terbuka. Peneliti menggunakan checklist terbuka sebagai catatan dengan memperhatikan 3 aspek yang akan diamati yaitu kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dan asesmen.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari bagaimana guru menerapkan pembelajaran di kelas. Guru melihat kebutuhan siswa di kelas karena setiap anak memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan kondisinya, informasi tersebut diperoleh dari guru kelas VII yaitu Bapak Nasrul dengan menanyakan “bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia?”

“Saya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi melihat terlebih dahulu karakteristik siswa. Misalnya pada buku paket terdapat materi teks deskripsi dan teksnya jauh dari konteks kebutuhan siswa di SMPN 1 Bondowoso, maka saya merubah teks yang terdapat pada buku paket dan di sesuaikan dengan kebudayaan atau lingkungan yang terdapat di Bondowoso. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi saya memberikan diferensiasi produk atau hasil akhir pembelajaran yang berbeda antara siswa reguler dan siswa yang memiliki hambatan khusus. Pelaksanaan pembelajaran untuk siswa yang memiliki hambatan khusus saya memberikan sebuah produk dalam bentuk visual.”

Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seorang pendidik agar pembelajaran lebih efektif. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan hasil optimal, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berdiferensiasi yang pertama adalah, sebelum mengajar guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar siswa dengan melakukan asesmen diagnostik. Pemetaan didasarkan pada kesiapan belajar, minat belajar, dan profil siswa dengan menggunakan instrumen tertentu. Kedua, guru melakukan perencanaan skenario Pembelajaran Berdiferensiasi. Modul ajar, LKPD, dan asesmen formatif yang disusun berdasarkan hasil pemetaan kemampuan awal siswa yang dilakukan sebelumnya. Ketiga, guru melakukan evaluasi dan refleksi Pembelajaran. Langkah-langkah tersebut saling berkaitan dan menyempurnakan agar pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dapat tercapai. Mengenai langkah-langkah pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, informasi diperoleh dari guru kelas VII yaitu bapak khairul dengan menanyakan "Bagaimana bapak melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan minat, kesiapan, dan profil belajar siswa?". Bapak Nasrul mengungkapkan:

"Dalam Kurikulum Merdeka hal yang saya lakukan di awal pembelajaran adalah melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Saya memberikan soal atau biasa disebut Pre Test di awal materi baru pada mata pelajaran yang akan dipelajari. Seperti pada pembelajaran Bahasa Indonesia, setiap siswa saya berikan soal atau tes awal, setelah mereka mengerjakan soal-soalnya, saya lihat apakah setiap siswa mampu mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Selanjutnya, soal-soal itu saya koreksi dan saya lihat nilai-nilainya kemudian saya peta-petakan sesuai kondisi siswa. Hasil tes ini saya jadikan acuan untuk mengetahui kesiapan belajar peserta didik."

Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMPN 1 Bondowoso

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka sudah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi. Wawancara dilanjutkan dengan bertanya "Bagaimana cara Bapak melakukan penilaian atau evaluasi pada Pembelajaran Berdiferensiasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini?" Bapak Nasrul memberikan keterangan sebagai berikut:

"Evaluasi saya lakukan pada awal dan akhir pembelajaran. di awal pembelajaran saya lakukan asesmen diagnostik dan di setiap akhir pembelajaran saya lakukan Asesmen Formatif yang merujuk kepada alur konten capaian pembelajaran yang sudah saya cantumkan pada modul ajar. Sebelum pembelajaran berakhir, anak-anak saya berikan soal untuk dikerjakan, meskipun ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, soal yang saya berikan pada siswa tidak saya beda-

bedakan, kecuali jika ada anak yang memang berkebutuhan khusus, maka anak tersebut saya berikan soal yang berbeda sesuai tingkat kemampuannya.

“Sejauh ini saya belum menjumpai anak yang seperti itu. Kemampuan anak-anak di kelas ini keseluruhan hampir sama. Dalam Kurikulum Merdeka, guru tidak akan memaksa siswanya untuk lanjut pada tahap berikutnya apabila keadaan siswa belum mumpuni, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang menuntut siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika hasil evaluasi belum maksimal, maka siswa saya berikan pemahaman ulang.”

Salah satu prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi adalah assesmen berkelanjutan. Sebelum materi diberikan, guru melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal untuk mengukur persiapan dan kedekatan siswa dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Asesmen yang kedua yaitu asesmen formatif untuk menilai apakah ada sesuatu yang kurang jelas yang sulit dipahami oleh siswa. Guru mengamati bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu, dan apakah ada instruksi tugas yang memerlukan klarifikasi.

Guru akan menilai kembali hasil belajar pada akhir pembelajaran. Hal ini berfungsi untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan. Bisa juga berfungsi sebagai hasil observasi yang nantinya akan dievaluasi oleh guru. Pada asesmen formatif tidak ada kekhususan berupa soal yang berbeda untuk setiap siswa karena selama ini kemampuan siswa kelas VII berada pada titik rata-rata. Kecuali jika terdapat siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata, maka akan terjadi pembedaan soal dalam evaluasinya, soal akan diturunkan tantangannya sesuai kemampuan siswa yang bersangkutan.

Guru melakukan evaluasi dari produk yang sudah dikerjakan oleh siswa. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses dan produk, serta evaluasi akhir, diperoleh umpan balik berkelanjutan. Hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat, hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan harian kelas VII di SMPN 1 Bondowoso pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengelompokkan data nilai ulangan harian siswa-siswi kelas VII di SMPN 1 Bondowoso untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso dan sudah sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso juga menunjukkan bahwa guru melakukan pembelajaran

berdiferensiasi dengan menggunakan 4 elemen yaitu konten, proses, produk dan lingkungan belajar. Evaluasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VII di SMPN 1 Bondowoso guru juga sudah melakukan assesmen yang sesuai dengan kurikulum merdeka, yaitu assesmen diasnotik, assesmen formatif, dan assesmen sumatif.

Daftar Pustaka

- Marlina. 2020. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Afifa Utama.
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Diyanayu, D.E DKK. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Di SDN Lakarsantri 1/472 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 11 Nomor 08 tahun 2023, 1780-1793.
- Fitra, D. K. 2022 Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol 5 No 3
- Ujang, C.B DKK. (2023) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Bahasa. *Jurnal Penelitian Multidisiplin* . Vol. 1, No. 8 August 2023